

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek atau Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai subyek penelitian (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah KPP Pratama Purworejo, sedangkan subyeknya adalah seluruh WP OP yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo. Sampel dalam penelitian ini adalah WP OP yang berada di KPP Pratama Purworejo.

B. Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh langsung dari sumber tanpa perantara. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada WP OP yang berada di KPP Pratama Purworejo yang dikumpulkan secara khusus dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh WP OP yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo. Sampel dalam penelitian ini adalah WP OP yang berada di KPP Pratama Purworejo yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey*. Menurut Jogiyanto (2014) *survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden secara tertulis. Dalam melakukan pendekatan *survey*, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner diberikan secara langsung kepada WP OP yang sedang berada di KPP Pratama Purworejo. Kuesioner bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan pendapat masing-masing.

E. Skala Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5 poin. Menurut Sugiyono (2010) skala *likert* adalah skala yang mengukur variabel dengan menjabarkan variabel menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini responden akan menjawab beberapa pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden sesuai dengan pendapat mereka mengenai kemauan membayar pajak, kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak dan persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing*. Setiap pernyataan dinilai dengan uraian skor sebagai berikut:

TABEL 3. 1.
SKALA LIKERT

NO.	KETERANGAN	SKOR
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2010

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kemauan membayar pajak. Menurut Rantung dan Adi (2009) kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak

mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung. Instrumen pertanyaan kemauan membayar pajak terdiri dari lima item pernyataan yang dikembangkan oleh Hardiningsih dan Wati (2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan lima indikator antara lain:

- a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak.
- b. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak.
- c. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak.
- d. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak.
- e. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

2. Variabel Independen

a. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran membayar pajak mempunyai arti keadaan dimana seseorang mengetahui, mengerti dan memahami tentang cara membayar pajak (Nugroho, 2012). Instrumen pertanyaan kesadaran membayar pajak terdiri dari enam item pernyataan yang dikembangkan oleh Hardiningsih dan Wati (2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan enam indikator antara lain:

- 1) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
- 2) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak dapat merugikan negara.
- 3) Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.

- 4) Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan sangat merugikan negara.
- 5) Pemungutan pajak sesungguhnya juga dirasakan oleh Wajib Pajak sendiri, tetapi tidak secara langsung dinikmati oleh Wajib Pajak.
- 6) Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.

b. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kualitas pelayanan fiskus (petugas pajak) dalam membantu Wajib Pajak untuk mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan Wajib Pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan lima indikator sesuai dengan dimensi kualitas pelayanan yang baik, antara lain *tangible*, *emphaty*, *responsiveness*, *reliability* dan *assurance* (Bitner dkk., 2010). Instrumen pertanyaan kualitas pelayanan terdiri dari lima item pernyataan yang dikembangkan oleh Violita (2015). Item-item pernyataan tersebut antara lain:

- 1) Petugas Pajak (Fiskus) memberikan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada Wajib Pajak.
- 2) Fiskus dapat menjelaskan secara rinci dan jelas apabila Wajib Pajak kurang paham tentang perpajakan.
- 3) Fiskus membantu Wajib Pajak dan memberikan layanan dengan cepat, tepat dan cekatan.
- 4) Fiskus berpenampilan rapi dan bersih.

5) Fiskus bersikap sopan dan ramah dalam melayani Wajib Pajak.

c. Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dipatuhi, dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011). Instrumen pertanyaan sanksi pajak terdiri dari lima item pernyataan yang dikembangkan oleh Kusuma (2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan lima indikator antara lain:

- 1) Wajib pajak akan diberi sanksi jika terlambat atau tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.
- 2) Wajib pajak akan diberi sanksi jika menyembunyikan objek pajaknya.
- 3) Wajib Pajak akan dikenakan sanksi administrasi jika tidak membayar/kurang membayar pajak terutang saat jatuh tempo.
- 4) Wajib Pajak akan dikenakan sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan.
- 5) Wajib Pajak akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

d. Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Billing*

E-Billing merupakan sistem pembayaran pajak elektronik atau cara baru untuk membayar pajak secara *online*. Variabel ini diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu penerapan sistem *e-Billing*

dan kemudahan penggunaan *e-Billing*. Instrumen pertanyaan persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* terdiri dari empat item pernyataan yang dikembangkan oleh peneliti yang mengacu pada penelitian Violita (2015). Berdasarkan empat item tersebut peneliti mengganti istilah *e-Filing* menjadi *e-Billing*. Item-item pernyataan tersebut antara lain:

- 1) Penggunaan aplikasi *e-Billing* pada smartphone mudah dipahami.
- 2) Penerapan *e-Billing* memudahkan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.
- 3) *E-Billing* sangat praktis dan Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran pajak dimanapun ia berada.
- 4) *E-Billing* meningkatkan motivasi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen dan menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji kualitas datanya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauhmana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghazali (2011) suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan *pearson correlation*

yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan total skor. Syarat validitas masing-masing item variabel yaitu memiliki nilai *pearson correlation* $\geq 0,25$ maka dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauhmana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel/konstruksi secara konsisten. Menurut Ghazali (2011) suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Syarat reliabilitas masing-masing item variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda, agar dapat menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov Test dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > alpha 0,05* maka residual data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai *tolerance value* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Hal ini dapat dilihat jika nilai *sig* $> 0,05$ maka menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari sampel penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), karena dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang berhubungan dengan satu variabel dependen. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$WTPT = \alpha + \beta_1 AOPT + \beta_2 QOS + \beta_3 TP + \beta_4 PEOUE + e$$

Keterangan:

WTPT	: Kemauan Membayar Pajak
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
AOPT	: Kesadaran Membayar Pajak
QOS	: Kualitas Pelayanan
TP	: Sanksi Pajak
PEOUE	: Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>E-Billing</i>
e	: <i>error</i>

3. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji nilai t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 5\%$). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05.

Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah:

- a. Jika *p-value* atau nilai sig. $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.
- b. Jika *p-value* atau nilai sig. $> 0,05$ dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung.

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Besarnya variabel independen dapat diketahui dengan cara melihat nilai koefisien determinasi. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka satu, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.